



Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran *Microteaching*

Putri Rachmadyanti

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

putrirachmadyanti@unesa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 28 Juni 2021
Revisi 8 Agustus 2021
Dipublikasikan 14 September 2021

Kata kunci:

Persepsi, Mahasiswa, Padlet, Microteaching

ABSTRAK

Microteaching merupakan salah satu matakuliah yang wajib diikuti bagi calon pendidik di Sekolah Dasar. Adanya kebijakan Pembelajaran online saat Pandemi Covid 21 menjadi sebuah tantangan dalam melaksanakan Microteaching. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan respon mahasiswa tentang penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang dilaksanakan di Prodi PGSD Universitas Negeri Surabaya dengan responden 39 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data terdiri dari angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,4% mahasiswa terbantu dengan penggunaan media Padlet saat matakuliah Microteaching. Hal yang diminati oleh mahasiswa tentang padlet secara rinci sebagai berikut, 33,3% mahasiswa menyukai padlet karena ada interaksi dengan teman dan Dosen; 30,8% merasa mudah dalam menggunakan padlet; 17,8% membantu mahasiswa memahami materi; dan 17,8 % menarik minat mahasiswa untuk belajar. Saran yang diberikan mahasiswa meliputi penambahan fitur dan tugas- tugas dalam padlet sehingga lebih bervariasi.



ABSTRACT

Keywords:

Perception, students, padlet, microteaching



Copyright © 2021, Putri Rachmadyanti

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Microteaching is one of the compulsory subjects for prospective educators in elementary schools. The existence of an online learning policy during the Covid 21 Pandemic is a challenge in implementing Microteaching. The purpose of this study was to describe student responses to the use of Padlet as an online learning medium. This type of research is qualitative, which was carried out in the PGSD Study Program, State University of Surabaya. Data collection instruments consist of questionnaires and interviews. The results of the study showed that 97.4% of students were helped by the use of Padlet media during Microteaching courses. The things that students are interested in about padlets in detail are as follows, 33.3% of students like padlets because there are interactions with friends and lecturers; 30.8% found it easy to use the padlet; 17.8% help students understand the material; and 17.8% attract students to study. Suggestions given by students include adding features and assignments in the padlet so that it is more varied.

How to cite: Putri Rachmadyanti. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 2, 103-115. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.17105>

PENDAHULUAN

Covid -19 memberikan dampak bagi Pendidikan dari jenjang Pendidikan dasar hingga Pendidikan Tinggi. Demi keamanan dan Kesehatan bersama, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran Online memunculkan sebuah tantangan bagaimana melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Tantangan itu meliputi perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi, pemilihan metode dan evaluasi pembelajaran. Tantangan ini sebagai bentuk adaptasi guru dan siswa dalam menghadapi Covid-19 dalam bidang Pendidikan. Pendidik, baik guru maupun Dosen diharapkan dapat menyajikan pembelajaran daring yang efektif.

Pendidikan Tinggi menjadi salah jenjang yang terdampak, salah satunya adalah Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Surabaya (Unesa). LPTK merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan manusia yang berkualitas terutama menghasilkan calon pendidik/guru (Yuanita, 2018). Prodi PGSD Unesa ini bertujuan untuk menghasilkan calon pendidik di Sekolah Dasar yang unggul dan profesional. LPTK merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan manusia yang berkualitas terutama menghasilkan calon pendidik/guru. Sehingga dalam rangka mewujudkannya, ditetapkan matakuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa sebagai bekal menjadi pendidik. Salah satu matakuliah yang penting tersebut adalah Microteaching. Tujuan Matakuliah Microteaching adalah melatih keterampilan mahasiswa calon pendidik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar (Soffa, 2017). Sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang dibuat, bahan kajian yang disampaikan meliputi 8 keterampilan dasar mengajar yaitu Keterampilan Dasar Membuka Pelajaran, Keterampilan Dasar Menutup pelajaran, Keterampilan Dasar Bertanya, Keterampilan dasar Memberikan penguatan, Keterampilan Dasar Melakukan

Variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengelola Kelas, dan Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil.

Implementasi pembelajaran daring di tingkat Pendidikan Tinggi juga memunculkan berbagai permasalahan. Beberapa studi telah memaparkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari mahasiswa merasa tidak dapat dengan baik mengikuti pembelajaran online, mereka merasa jenuh dan kurang focus belajar online (Arif Widodo, 2020). Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari inisari materi yang diberikan (Pawicara & Conilie, 2020). Selain itu, dari segi media yang digunakan saat belajar daring, mahasiswa menyukai media yang memiliki karakteristik hemat kuota dan tidak memerlukan jaringan kuat. Berkaitan dengan permasalahan ini, diharapkan Dosen lebih beradaptasi dengan melakukan suatu hal yang kreatif dalam hal manajemen pembelajaran daring, melakukan identifikasi keadaan mahasiswa, dan memilih platform belajar yang sesuai untuk mahasiswa (Wahid et al., 2020). Lima hal yang dapat dijadikan pertimbangan dosen dalam memilih platform untuk perkuliahan daring, yaitu instruksi, konten, motivasi, hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa, Kesehatan mental (Martin, 2020). Selain itu, dosen juga perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran daring yaitu dapat menghubungkan mahasiswa dengan sumber belajarnya, bisa saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara sinkronus maupun asinkronus (Sadikin & Hamidah, 2020).

Permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ini tentu harus diupayakan agar mutu dan kualitas Pendidikan calon guru Sekolah Dasar tetap terjaga. Tujuan dari *microteaching* adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri, dukungan dan refleksi dengan membuat perencanaan dan mempraktikkannya didepan teman-teman dan juga kolega (Suryarini, 2018). Pada matakuliah *Microteaching*, permasalahan yang terjadi adalah terkadang masih terdapat mahasiswa yang belum menguasai materi-materi dan keterampilan dasar mengajar dengan baik (Niswati & Sayekti, 2020). Sehingga permasalahan pembelajaran daring secara umum dan permasalahan pada matakuliah *Microteaching* ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, memerlukan upaya untuk mengembangkan pembelajaran daring pada matakuliah *Microteaching* dengan efektif.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada mahasiswa PGSD FIP Unesa, didapatkan hasil bahwa selama ini pembelajaran *microteaching* dilakukan secara offline dengan tatap muka langsung antara Dosen dengan mahasiswa. Saat pembelajaran daring diberlakukan di Unesa, mahasiswa mengeluhkan kurangnya motivasi belajar karena platform media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif, masih belum tersistematis untuk pengumpulan tugas, feedback dari Dosen juga kurang, serta interaksi dengan sesama teman dalam diskusi kelas juga kurang optimal. Selain itu permasalahan jaringan internet masih menjadi kendala utama yang dialami mahasiswa.

Inovasi dalam pengembangan produk media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dilakukan untuk menginternalisasi pembelajaran melalui perangkat digital (Kuncahyono, 2018). Media Padlet dipilih dalam matakuliah *Microteaching* ini dengan tujuan memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa tentang penggunaan platform pembelajaran daring dan agar penguasaan keterampilan dasar mengajar sebagai persiapan calon pendidik Sekolah dasar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Padlet merupakan aplikasi daring gratis yang diilustrasikan seperti papan tulis daring, dapat digunakan oleh siswa dan guru. Padlet memiliki fitur-fitur menarik berupa papan

buletin yang dapat diposting guru, yang berisi berbagai macam file seperti video, gambar, file dokumen (dari computer maupun drive) (Fisher, 2017). Padlet memungkinkan semua penggunaannya untuk berkolaborasi memungkinkan seorang para penggunaannya untuk berkolaborasi (Qulub & Renhoat, 2019).

Kelebihan dari Padlet diantaranya adalah aplikasi ini ramah memori karena tidak perlu diunduh sudah bisa digunakan, padlet bisa menciptakan suasana riil (*social presense* dan *teaching presense*) karena pendidik dan peserta didik berada pada satu waktu, semua bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan teks, video, atau audio, bahkan pendidik bisa menyajikan perangkat pembelajaran, bahan ajar, daftar hadir, penilaian secara langsung di kolom padlet atau menggunakan link dari web dan google form yang telah disiapkan sebelumnya, serta padlet menyediakan fitur tautan yang lengkap (Nofrion, 2021). Pengguna padlet perlu mendaftar terlebih dulu agar dapat mengelola padlet untuk menautkan video, dan sebagainya (Kamaruddin & Ibrahim, 2021)

Penelitian terdahulu tentang tentang penggunaan padlet dapat diterapkan baik ditingkat Sekolah dasar, Sekolah menengah dan Pendidikan Tinggi maupun untuk penyandang disabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (DeWitt et al., 2015) yaitu mengembangkan modul untuk mahasiswa tuna rungu dengan menggunakan padlet. Temuan menunjukkan bahwa Padlet dapat digunakan untuk membantu komunikasi di antara siswa tunarungu. Hal ini senada dengan pernyataan (Fisher, 2017) yang menjelaskan bahwa “ *Padlet is an online tool for learner engagement and collaboration*”. Bahkan padlet juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penelitian (Ristanti, 2021) yang menunjukkan bahwa 80% peserta didik merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan padlet. Namun dari sekian penelitian belum ada yang membahas penggunaan padlet pada pembelajaran Microteaching di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Berdasarkan latarbelakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang persepsi mahasiswa dalam menggunakan Padlet pada matakuliah Microteaching. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang penggunaan padlet dan saran dari mahasiswa tentang penggunaannya dalam pembelajaran daring. Pengukuran persepsi mahasiswa ini didasarkan pada penggunaan padlet sebagai media pembelajaran dalam matakuliah Microteaching. Indikator yang dikembangkan dalam instrumen penelitian mengacu pada suatu set standar untuk mengukur persepsi mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh oleh Institute of Higher Education Policy (IHEP) (Hendriyani & Effendi, 2018). Harapan dari adanya penelitian ini adalah mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif bagi mahasiswa khususnya saat pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah penelitian, seperti keadaan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata- kata dan angka, klasifikasi jenis atau tahapan- tahapan untuk menjawab pertanyaan siapa, kapan, dimana dan bagaimna (Hamzah, 2019). Berkaitan dengan penelitian ini, bertujuan untuk untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa S1 PGSD Unesa setelah menggunakan media Padlet di kelas Microteaching secara daring. Subjek penelitian adalah 39 orang mahasiswa Angkatan 2018 yang mengikuti

Matakuliah Microteaching pada perkuliahan semester genap 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket diberikan kepada responden di akhir perkuliahan, dan angket berbentuk online. Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang meliputi aspek manfaat matakuliah Microteaching, penggunaan padlet, manfaat padlet dan dampak penggunaan padlet. Pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara dilakukan kepada mahasiswa dengan jenis wawancara semiterstruktur, dilakukan secara online melalui *whatsapp call* dan *chat*. Pertanyaan yang diajukan meliputi penggunaan padlet dalam matakuliah Microteaching, hal yang disukai dan kurang disukai dari padlet, serta saran untuk penggunaan media padlet pada matakuliah Microteaching.

Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi (Miles and Hubberman, 2018). Reduksi data merupakan Langkah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu sehingga mempermudah melakukan pengambilan data berikutnya. Setelah direduksi, data disajikan pada bentuk teks naratif untuk mengetahui hubungan. Pada tahap display data ini dilakukan pengkodean, melakukan pertemuan dengan responden/ informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, dengan didukung data yang valid dan konsisten di lapangan. Pengukuran validitas instrumen diperoleh dari ahli, sebelum pengambilan data di lapangan. Data dikatakan reliabel apabila didapatkan hasil yang konsisten dari triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ukkas & Latif, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa tentang penggunaan Padlet pada matakuliah Microteaching didapatkan dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan setelah perkuliahan selesai. Data penelitian diambil pada kurun waktu Mei hingga Juni 2021. Angket terdiri dari 7 pertanyaan yang meliputi pertanyaan manfaat kuliah Microteaching, penggunaan padlet dalam perkuliahan, dan saran penggunaan Padlet. Wawancara juga dilakukan terhadap 10 mahasiswa untuk triangulasi data.

Persepsi mahasiswa tentang Matakuliah Microteaching

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data 94,9% mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah Microteaching sangat penting. Manfaat dari matakuliah Microteaching ini meliputi pengembangan diri calon pendidik untuk siap menjadi pendidik di Sekolah Dasar. Kesiapan ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini didukung dengan pendapat mahasiswa dari hasil wawancara sebagai berikut.

manfaat microteaching bagi saya sebagai calon pendidik adalah memberikan kesiapan sebagai seorang pendidik yg sebenarnya di masa mendatang, dan saya juga sangat terbantu dengan adanya mata kuliah ini, karena saya mampu mengetahui serta memahami teknik mengajar dengan benar serta keterampilan" mengajar yang ada, sehingga sedikit demi sedikit ilmu yang saya dapatkan, dapat saya implementasikan pada saat mengajar di luar kegiatan mata kuliah. (Mahasiswa 1, NY)

melatih kemampuan kita sebagai calon pendidik untuk bisa mengajar dengan benar. (Mahasiswa 16, YM)

sangat berpengaruh bagi kita calon pendidik karena dengan micro kita belajar bagaimana cara mengajarkan praktek mengajar siswa dengan baik, teratur dan urut serta bisa membawakan suasana belajar dengan asik dan akrab dengan murid (Mahasiswa 17, NA)

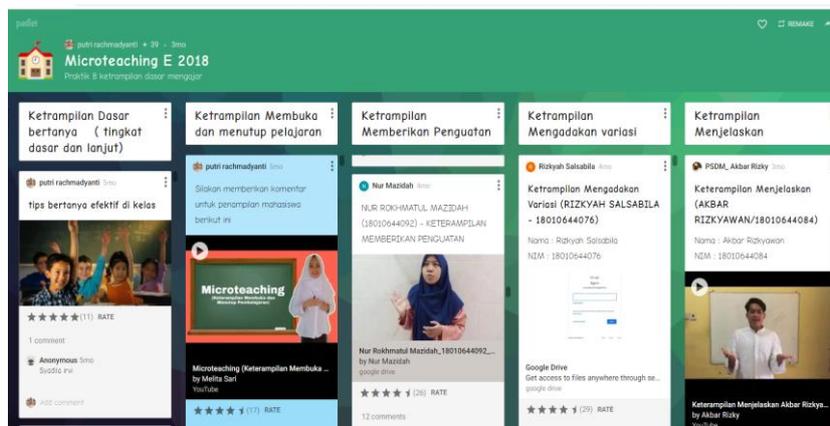
manfaatnya yaitu membiasakan kita untuk percaya diri (Mahasiswa 22, FP)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa matakuliah Microteaching sangat penting bagi mahasiswa, berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan pembelajaran. Mahasiswa menyadari pentingnya memahami siswa ketika mengajar, menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik dengan praktik mengajar. Hal ini didukung dengan pendapat Khasanah (2020) bahwa micro teaching merupakan wadah bagi calon guru untuk melatih keberanian dalam menghadapi kelas, mengendalikan emosi, mengatur irama berbicara, dan lain- lain. Kegiatan observasi yang ada pada microteaching membantu calon pendidik untuk mencermati dan memberikan kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan masing- masing mahasiswa yang berlatih (Martawijoyo, 2016). Bahkan dari sebuah penelitian yang dilakukan tentang microteaching online, hasilnya menunjukkan bahwa 82,68% responden survei setuju bahwa pengajaran mikro online meningkatkan profesional mereka pengajaran (Kusmawan, 2017).

Dari hasil wawancara juga secara tersirat dapat diketahui bahwa microteaching ini tidak hanya memberikan manfaat pembelajaran bagi siswa dari segi kognitif /wawasan mengajar siswa Sekolah Dasar namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan. Sikap percaya diri, tanggungjawab, menjadi modal penting untuk menjadi calon pendidik yang profesional. Keterampilan dalam memahami siswa, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mengajar menjadi hal yang dilatihkan dalam kelas ini. Hal ini sejalan dengan (Forster, 2012) yang menjelaskan bahwa mengajar tidak hanya memberikan intelektual dan keterampilan, namun juga tujuan moral siswa atau dengan kata lain guru memberikan “misi pelayanan”. Sebagai pendidik juga perlu merefleksikan diri tentang makna tujuan pendidikan ada 2 yaitu membantu orang menjadi pintar dan menjadi lebih baik (Lickona, 2009). Sehingga melalui microteaching ini, mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan dalam pengembangan diri menjadi calon pendidik.

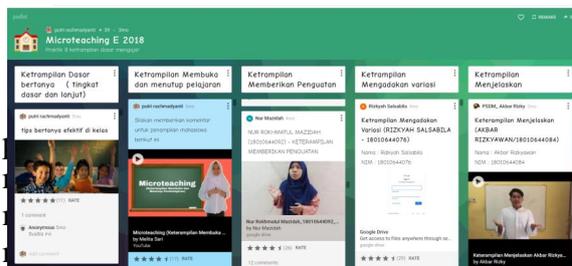
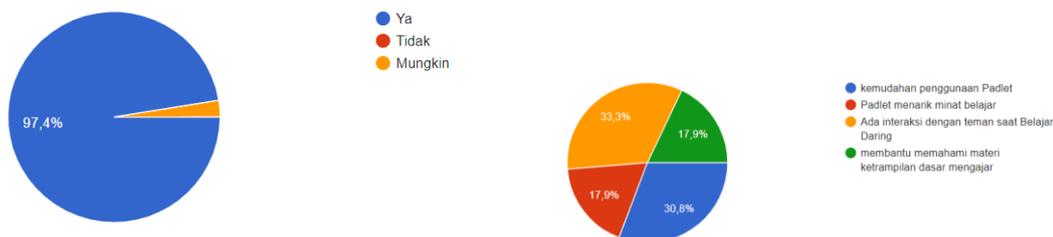
Persepsi mahasiswa tentang Penggunaan Padlet dalam Matakuliah Microteaching

Padlet digunakan pada matakuliah mulai pertemuan awal hingga akhir. Link Padlet dishare oleh Dosen saat kontrak perkuliahan dan dicantumkan pada deskripsi grup whatsapp. Dosen menyarankan mahasiswa agar log in terlebih dahulu pada aplikasi Padlet untuk mempermudah dalam penggunaannya. Pengisian padlet mengikuti arahan dari Dosen terkait dengan tugas. Namun pada kesempatan yang ada, Dosen juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa yang menemukan referensi bagus tentang Microteaching untuk diunggah di lama Padlet agar dapat dibaca oleh teman lain. Padlet yang digunakan dalam matakuliah ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Padlet pada Matakuliah Microteaching Angkatan 2018 PGSD Unesa

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data bahwa 97,4% mahasiswa merasa terbantu dengan media Padlet. Jawaban mahasiswa secara rinci tentang penggunaan padlet ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Jawaban mahasiswa tentang penggunaan Padlet

Mengetahui bahwa terdapat 4 temuan tentang Padlet, secara rinci ditunjukkan 33,3% terdapat interaksi dengan teman dan Dosen; 30,8% terdapat interaksi dengan teman saat Belajar Daring; 17,8% membantu mahasiswa memahami materi kuliah siswa untuk belajar. Persentasi terbanyak adalah tentang adanya interaksi antara Dosen dan mahasiswa serta dengan sesama mahasiswa saat kuliah daring. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

adanya padlet memudahkan perkuliahan. interaksinya lebih enak karena langsung komen dibawahnya dan tampilannya menarik (Mahasiswa 9, AI)

memudahkan saya berdiskusi bersama teman teman (Mahasiswa 30, CK)

Hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa padlet membantu mahasiswa dan dosen dalam hal komunikasi saat pembelajaran daring. Hal ini senada dengan pendapat (Rohmatika, 2020) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan

Padlet, dosen dan mahasiswa memiliki keterkaitan dan bisa berbicara tentang apa saja. Komunikasi sangat penting dibangun dalam pembelajaran, media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi tersebut.

Temuan persentase terbanyak kedua memeprilihatkan bahwa mahasiswa menyukai Padlet karena kemudahan dalam penggunaannya. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara sebagai berikut.

memudahkan dalam membagi tugas dalam berbagai format, memudahkan memberikan penilaian tugas antar teman karena tersedia fitur rating dan kolom komentar. (Mahasiswa 4, AF)

saya merasa mudah dalam mengakses, upload tugas dan menerima materi. (Mahasiswa 6, RA)

saya bisa melihat dan mengakses video pembelajaran yang telah dibuat oleh teman-teman dengan mudah (Mahasiswa 16, YM)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kemudahan- kemudahan yang didapatkan oleh mahasiswa saat menggunakan padlet yang meliputi kemudahan mengakses tugas, mengakses materi, video pembelajaran, pemberian rating dan pemberian komentar sebagai bentuk penilaian rekan sebaya (*peer assessment*). Keuntungan dari *peer assessment* ini dibahas pada banyak artikel, seperti (J. Topping, 2017) menyebutkan bahwa *benefits of peer assesments is relate with respect to transferable skills in communication and collaboration*. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian rekan sebaya ini dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Pemberian komentar secara online sebagai bentuk penilaian rekan sebaya juga dibahas pada artikel milik (Lin, 2016) yang menyebutkan bahwa *Online peer assessment not only can permit the occurrence of assessment activities at any time and in any place, but also—by eliminating the uncomfortableness arising from negative face-to-face critiques of peers—can strengthen students' willingness to participate in such activities*. Sehingga adanya *online peer assessment* memungkinkan kegiatan penilaian dilakukan secara lebih luwes karena tidka bertemu secara langsung.

Selain kelebihan tentang kemudahan menilai, padlet juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses materi, tugas dan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa padlet memiliki aksesibilitas yang baik sebagai media pembelajaran. Media interaktif harus dirancang sesederhana mungkin sehingga peserta didik mudah menggunakannya (Andrizal & Arif, 2017) (Zutiasari, 2021). Padlet memudahkan mahasiswa untuk memilih format konten yang diunggah, seperti tautan youtube, link *google drive*, dan format yang lain sehingga amat luwes penggunaannya.

Temuan ketiga dan keempat memiliki persentase yang sama yaitu 17,9% berkaitan dengan minat belajar dan pemahaman materi. Penggunaan padlet ini membuat mahasiswa lebih semangat belajar *microteaching*, bahkan beberapa mahaisswa juga menyampaikan dalam wawanacra bahwa mereka baru mengenal aplikasi Padlet, sebelumnya hanya menggunakan *zoom*, *google classroom*, *Vilearning Unesa* dan *whatsapp* saat mengikuti perkuliahan daring. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan mahasiswa.

saya lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan daring karena saya baru menggunakan padlet pada perkuliahan microteaching ini (Mahasiswa 20, PS)

perkuliahan daring tidak hanya dilakukan di zoom/gmeet atau WAG tetapi dapat dilakukan di padlet agar perkuliahan tidak membosankan (Mahasiswa 30, CK)

membuat minat saya untuk belajar meningkat dalam memahami materi (Mahasiswa 36, LR)

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, karena motivasi belajar ini akan mempengaruhi minat, konsentrasi, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan motivasi belajar terbentuk dari adanya penggunaan padlet ini dalam kelas microteaching, yaitu munculnya rasa semangat, percaya diri, antusias. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B.Uno yang mengemukakan adanya 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu semangat, kemandirian, kesiapan, antusias pantang menyerah dan percaya diri (Fitriyani et al., 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan menyediakan waktu untuk mengulang materi ajar (Aurora & Effendi, 2019). Pemahaman materi pada kelas microteaching juga lebih mudah, karena adanya motivasi belajar mahasiswa dan merasa tidak membosankan. Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu, sehingga dengan adanya motivasi akan mendorong melakukan pekerjaan yang baik.

Selain temuan tentang hal-hal yang bersifat positif dari penggunaan padlet ini, ditemukan data dari hasil wawancara dan angket tentang hal yang kurang disukai mahasiswa saat menggunakan Padlet. Hal-hal tersebut meliputi kesulitan mahasiswa dalam memberikan feedback pada komentar yang telah diberikan teman, beberapa fitur padlet yang berbayar, dan tidak mengetahui siapa yang telah memberikan penilaian walaupun sudah terlihat teman lain memberikan rating / bintang. Berikut cuplikan wawancara tentang hal tersebut.

beberapa fitur dalam padlet berbayar (Mahasswa 6, RA)

tidak bisa mengetahui siapa saja yang memberikan bintang dan berapa jumlah bintangnya (Mahasiswa 22, FP)

yang kurang saya sukai dari media padlet yakni ketika belum log in pada account padlet, namanya jadi anonym (Mahasiswa 29, IC)

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami dan direfleksikan bahwa media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun keputusan pendidik untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran tentu sudah mempertimbangkan kondisi peserta didik, materi ajar, dan sarana prasarana. Pada konteks penelitian ini, media padlet telah digunakan dalam rangka menciptakan inovasi pembelajaran daring agar materi dapat tersampaikan dengan efektif dan menarik minat mahasiswa untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi

mengikuti perkuliahan *Microteaching* karena platform ini belum pernah digunakan dan kemudahan dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kelebihan padlet yakni membuat strategi atau model pembelajaran yang dilakukan menjadi interaktif, komunikatif, dan inovatif (Rahayu et al., 2021). Selain itu, dalam penelitian juga disebutkan bahwa aplikasi padlet yakni penggunaannya yang mudah dan tanpa berbayar (Sari, 2019).

Hal lain yang nampak dalam persepsi mahasiswa tentang penggunaan padlet adalah adanya kolaborasi pengguna dalam padlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa senang mengikuti pembelajaran menggunakan padlet, karena dapat memberikan kesempatan mereka untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan Padlet dapat memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar (Kharis et al., 2020). Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif melalui Padlet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas (Zainuddin, 2020). Kajian ini membuktikan juga bahwa peran dua komponen didalam kelas, yaitu guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan. Dua komponen tersebut terjalin interaksi yang saling mengisi atau menunjang agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Bramasta, 2021).

Kajian dalam penelitian menunjukkan padlet menjadi salah satu pilihan platform yang dapat digunakan dalam masa pembelajaran daring dengan mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif dan kritis selama pandemic covid 19. Adapun saran yang diberikan oleh mahasiswa terkait penggunaan padlet ini adalah perlunya variasi *template* atau papan bulletin dalam penugasan.

SIMPULAN

Tantangan dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien menjadi hal yang dirasakan oleh semua pendidik di berbagai jenjang Pendidikan. Upaya dalam menjawab tantangan tersebut salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Pada penelitian ini dibahas tentang Padlet sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut, khususnya untuk jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Persepsi mahasiswa tentang penggunaan padlet pada matakuliah *Microteaching* didapatkan hasil meliputi 4 temuan tentang kelebihan padlet, yaitu 33,3% mahasiswa menyukai padlet karena ada interaksi dengan teman dan Dosen; 30,8% merasa mudah dalam menggunakan padlet; 17,8% membantu mahasiswa memahami materi; dan 17,8% menarik minat mahasiswa untuk belajar. Keterbatasan yang ada pada media Padlet juga disampaikan oleh mahasiswa yang meliputi aspek aksesibilitas karena beberapa fitur berbayar dan masalah teknis pemberian *feedback* dan notifikasi. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan padlet ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan efisien baik di masa pandemi covid 19 maupun pasca covid 19.

REFERENSI

Andrizal, A., & Arif, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-Learning Universitas Negeri Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi*

- Vokasional Dan Teknologi*, 17(2), 1–10.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v17i2.75>
- Arif Widodo, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4 Nomor 2, 100–115.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang. JTEV*, 5(2), 11–16.
- Bramasta, D. (2021). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Masyarakat dan Budaya dengan Metode Field Trip. *JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)*, 9(1), 1–15.
- DeWitt, D., Alias, N., Ibrahim, Z., Shing, N. K., & Rashid, S. M. M. (2015). Design of a Learning Module for the Deaf in a Higher Education Institution Using Padlet. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 220–226.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.464>
- Fisher, C. D. (2017). Padlet: An Online Tool for Learner Engagement and Collaboration, Available at <https://Padlet.com>. *Academy of Management Learning & Education*, 16(1), 163–165. <https://doi.org/10.5465/amle.2017.0055>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Forster, D. J. (2012). Codes of ethics in Australian education: Towards a national perspective. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(9), 10–17.
<https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n9.4>
- Hendriyani, Y., & Effendi, H. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Pemrograman di Fakultas Teknik UNP*. 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/w826a>
- J. Topping, K. (2017). Peer Assessment : Learning by Judging and Discussing the Work of Other Learners. *Interdisciplinary Education and Psychology*, 1(1).
<https://doi.org/10.31532/interdiscipeducpsychol.1.1.007>
- Kamaruddin, M., & Ibrahim, S. I. (2021). Diagnostik Item Kebolegunaan Padlet dalam Mengaplikasi Model Trialogical Menggunakan Pengukuran Rasch. *Journal of ICT in Education (JICTIE)*, 8 Issue I(May), 61–72.
- Kharis, M., Dameria, C. N., & Ebner, M. (2020). Perception and Acceptance of Padlet as a Microblogging Platform for Writing Skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(13), 213–220.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v14i13.14493>
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.75>
- Kusmawan, U. (2017). Online microteaching: A multifaceted approach to teacher

- professional development. *Journal of Interactive Online Learning*, 15(1), 42–56.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character how our schools can teach respect and responsibility*. Random House Publishing Group;Bantam Books.
- Lin, G. Y. (2016). Effects that Facebook-based online peer assessment with micro-teaching videos can have on attitudes toward peer assessment and perceived learning from peer assessment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(9), 2295–2307.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1280a>
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.9128>
- Nofrion. (2021). Padlet sebagai Platform Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Journal UNP*.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146.
- Rahayu, E. M., Nungki, A., Inggris, P. B., Pgri, U., & Buana, A. (2021). *PEMANFAATAN MODA APLIKASI PADLET UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI GURU-GURU SMA/K SE-KABUPATEN SIDOARJO*. 1(2), 84–95.
- Ristanti, F. (2021). Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Padlet sebagai Pemantik Motivasi Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru Dinas*, 6(2), 144–152.
- Rohmatika, A. D. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 1 Nomor 2(Desember 2020), 1–9.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, A. (2019). Efl Peer Feedback Through the Chatroom in Padlet. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 22(1), 46–57.
<https://doi.org/10.24071/llt.2019.220105>
- Soffa, S. (2017). *Microteaching* (Suher (ed.)). Surabaya: Mavendra Pers.
- Suryarini, D. Y. (2018). Implementasi Microteaching dengan Pembelajaran tematik Untuk Mengetahui Tingkat Teachers Self-Efficiency Mahasiswa PGSD. *Proseding Seminar Nasional “Profil Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0” Adi Buana University Press*, 41–49.
- Ukkas, I., & Latif, D. (2017). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1).
<https://doi.org/10.35906/je001.v6i1.167>

- Wahid, S. M. Al, Kusnadi, D., & Fantiro, F. A. (2020). Persepsi Mahasiswa dalam Penggunaan Ragam Platform Pembelajaran Daring. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 170–178.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.15030>
- Yuanita. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN PROSES SAINS MELALUI PRAKTIKUM IPA MATERI BAGIAN-BAGIAN BUNGA DAN BIJI PADA MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH BANGKA BELITUNG. *JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)*, 6(April), 27–35.
- Zainuddin, N. M. (2020). Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study. *International Journal of Innovative Computing*, 10(1), 49–57. <https://doi.org/10.11113/ijic.v10n1.250>
- Zutiasari, I. K. (2021). Development of Digital Sway Teaching Materials for Online Learning in the COVID-19 Pandemic Era. *KnE Social Sciences*, 200–209.